



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Giantomi Muhammad¹, Munawar Rahmat², Ganjar Muhammad Ganeswara³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : giantomi2018@upi.edu¹, munawarrahmat.pai@upi.edu², ganjarmg@upi.edu³

Abstract

This research is motivated by the less reading interest of Indonesian people who are increasingly worrying. One of the efforts needed to increase the interest in reading of the Indonesian nation is to implement a school literacy movement for young people in increasing interest in reading. School literacy movement with an active effort as a means of supporting students' interest in reading at school in one of the implementation objectives in increasing reading interest. The government is working hard to facilitate this movement so that it can be implemented equally by issuing special regulations. The purpose of this study is 1) to find out the planning of character education likes to read through the movement of school literacy in elementary schools, 2) to know the implementation of character education likes to read through the movements of school literacy in elementary schools, 3) to find out the results of the character education likes to read through movements school literacy in elementary schools. The research method used was descriptive analytic. The instruments used were a combination of interviews, observation alloys and document review. The results showed that: 1) planning in the school literacy movement was made by paying attention to students' abilities and prioritizing integrated habituation principles 2) implementation in the school literacy movement focused on the habit of reading books as well as their implementation in daily life 3) the results obtained in character education likes reading can increase students' interest in reading books and affect stud

Keywords: *Character Education, Reading Fondness, School Literacy Movement, Implementation of Activitiesents' academic abilities.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangi minat baca bangsa Indonesia yang kian mengkhawatirkan. Perlu upaya dalam meningkatkan minat baca bangsa Indonesia salah satunya adalah dengan memberlakukan gerakan literasi sekolah untuk generasi muda dalam meningkatkan minat membaca. Gerakan literasi sekolah dengan upaya yang aktif sebagai sarana menunjang minat baca siswa di sekolah pada salah satu tujuan pelaksanaannya dalam meningkatkan minat baca. Pemerintah berupaya keras dengan memfasilitasi gerakan ini agar dapat terimplementasikan secara rata dengan mengeluarkan peraturan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, 3) untuk mengetahui hasil pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik. Instrumen yang digunakan yaitu paduan wawancara, paduan obeservasi dan penelaahan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dalam gerakan literasi sekolah dibuat dengan memperhatikan kemampuan siswa dan mengedepankan prinsip pembiasaan yang terpadu 2) pelaksanaan dalam gerakan literasi sekolah menitik beratkan akan pembiasaan membaca buku juga beserta pengimplementasiannya dalam keseharian 3) hasil yang didapatkan dalam pendidikan

karakter gemar membaca mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca buku dan mempengaruhi kemampuan akademik siswa.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Gemar Membaca, Gerakan Literasi Sekolah, Pelaksanaan Kegiatan.

PENDAHULUAN

Dalam membangun karakter pada masa perkembangan teknologi saat ini dibutuhkan suatu solusi yaitu dengan memahami keberadaan teknologi dan mendayagunakan teknologi tersebut sambil melakukan pendalaman dan penguasaan teknologi terkait (Nugroho, 2018: 82). Hal tersebut perlu dibarengi dengan upaya pembiasaan literasi dalam kepribadian seseorang. Literasi tersebut perlu didorong, dengan kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi yang ada dan juga memahaminya, karena apabila tidak didorong dengan upaya menanamkan budaya literasi pada masa perkembangan teknologi saat ini, seseorang akan kesulitan dalam mengakses dan mengkondisikan diri dalam menghadapi masa perkembangan teknologi yang begitu pesat perubahannya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Gerakan literasi tersebut harus trealisasikan pada

persekolahan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan generasi bangsa dengan informasi tulisan melalui buku, majalah, surat kabar dan perangkat baca lainnya.

Supiyoko dalam Suwandi (2019: 113) pada World Bank di dalam salah satu laporan pendidikannya "Education in Indonesia-From Crisis to Recovery" melaporkan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Inonesia. Dengan mengutip hasil studi dari Vincent Greanary, dilukiskan siswa-siwa kelas VI SD di Indonesia dengan nilai 51,7 berada paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Artinya, kemampuan membaca siswa di Indonesia memang paling buruk dibandingkan siswa dari Negara-negara lainnya. Dalam keahlian bidang sains dan matematika, pemecahan masalah, dan membaca Indonesia berada di urutan 38 (dibawah Thailand dan satu angka di atas Tunisia) dari 39 negara.

Kondisi yang akan terjadi bila kurangnya budaya literasi larut dalam kondisi yang sangat memperhatikan pada

bangsa ini maka akan membuat suatu kesenjangan moral dan karakter, yang mengakibatkan minimnya nilai-nilai pokok kehidupan yang terkikis habis karena kurangnya wawasan yang didapat oleh bangsa ini. Kurangnya budaya literasi juga dapat mengkerdilkan dan mensenjangkan hubungan sosial dan demokrasi yang ada, menurut Abidin (2018: 50) literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat dan merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Linse dalam Abidin (2015: 133) mengemukakan bahwa membaca merupakan seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Seorang membaca harus mampu mengaitkan isi bacaan dengan pemahaman yang dimiliki untuk bersatu padu dalam membentuk sebuah pemikiran yang objektif, merumuskan rumusan permasalahan yang dituju dengan upaya dalam pengkonsentrasian yang optimal.

Fungsi minat membaca, Sofyan (2015: 3) mengemukakan bahwasannya terdapat tiga fungsi dalam melatar

belakangi dalam upaya seorang agar minat dan gemar membaca:

1. Sumber terhadap pelaksanaan program penumbuh kembangkan minat baca
2. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan minat baca
3. Tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuhkembangkan minat baca.

Tampubolon (1993: 91) mengemukakan faktor penghambat budaya gemar membaca yang dibagi menjadi dua faktor. Pertama, kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh faktor-faktor endogen, dan kedua, kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh faktor eksogen.

- 1) Kelemahan-kelemahan Membaca karena Faktor-faktor Endogen

Yang dimaksud dengan faktor-faktor endogen adalah faktor-faktor yang timbul dari perkembangan seseorang., baik yang bersifat biologis maupun psikologis dan linguistik. Faktor-faktor ini dapat berupa suatu kecacatan mental atau fisik. Faktor endogen terdapat pada keadaan di dalam diri

anak karena faktor yang terjadi secara alamiah.

2) Kelemahan-kelemahan Membaca karena Faktor-faktor Eksogen

Faktor-faktor eksogen adalah hal-hal atau keadaan di luar diri seseorang, yang dapat berpengaruh negatif pada perkembangan anak, khususnya perkembangan pikiran dan kepribadian seseorang, yang pada gilirannya juga dapat menyebabkan kelemahan membaca. Faktor tersebut dapat berupa dari pola keseharian pada keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dalam Faradina (2017: 62) terdapat tiga tahapan tentang keberlangsungan tujuan Gerakan Literasi Sekolah, diantaranya:

- 1) Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.
- 2) Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan

dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca peserta didik.

- 3) Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan terhadap buku-buku teks.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya menjadikan masyarakat yang literat. Arti literat dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami teks yang tersedia, dan mampu mengaplikasikannya pada masyarakat. Suyono, dkk (2017: 117) bahwasannya literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap hasil bacaan. Literasi yang baik dapat meningkatkan nilai-nilai etika penting dalam diri, hal tersebut dikemukakan oleh Almerico (2014: 3):

“Good literature with character development themes has the power to develop, shape, and reinforce dispositions essential for instilling in students important core ethical values. Creating character themed lessons that combine high quality appropriate children’s literature with effective literacy instruction can be a daunting task.”

Paling tidak bahwa pentingnya karakter dalam kehidupan itu disebabkan tiga hal, yaitu adanya perubahan mental dalam masyarakat, munculnya kritis watak dalam kehidupan sehari-hari dan perlunya membangun kembali watak sebagai salah satu fondasi untuk mengembalikan keutuhan kehidupan kebangsaan (Hendarman, 2019: 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara gamblang fakta di lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan.

“Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan diri, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2007: 6).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman obeservasi, dan studi

dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yang kemudian diolah, hasil obeservasi pengamatan di lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen gerakan literasi sekolah. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran-gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah terkumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah

Dari hasil wawancara bahwasannya pembuatan perencanaan pada kegiatan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dilihat dari empat sisi, yaitu : 1) keadaan siswa, melihat dari karakteristik perencanaan pembelajaran yang mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik maka dalam perencanaan kegiatan perlu melihat dari keadaan siswa. Keadaan siswa ini perihal kemampuan

siswa dalam menerima pendidikan yang sesuai dengan kriteria umurnya dan upaya untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran yang sesuai agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Perencanaan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah pada jenjang menengah pertama perlu diberikan langkah-langkah yang menghibur dan inovatif untuk memikat ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan. 2) Kesiapan sekolah. Dengan diputuskan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, upaya sekolah untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan harus sudah terpenuhi, hal ini merupakan langkah yang diambil sekolah untuk memfasilitasi kegiatan gerakan literasi sekolah agar berjalan dengan lancar. Sekolah berupaya memfasilitasi dengan baik seluruh kegiatan gerakan literasi sekolah dan setelah terpenuhi semua fasilitas yang ada, langkah selanjutnya mengimplementasikan kegiatan gerakan literasi sekolah. 3) Ketersediaan sarana dan prasarana. Upaya dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi ukuran tercapainya pelaksanaan kegiatan

dengan baik salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana, karena dua faktor tersebut sangat dipertimbangkan. Bila ketidaklengkapan dua faktor tersebut dapat menghambat berlangsungnya kegiatan dengan baik. Sarana dan prasarana pada pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan yang menunjang dalam terlaksananya kegiatan sudah dilengkapi, penyediaan anggaran kegiatan sekolah sudah diajukan dengan baik dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana. 4) Kesanggupan guru dalam pembentukan tim literasi sekolah. Pertimbangan dari kesanggupan guru untuk membentuk tim literasi menjadi langkah perencanaan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah

Pemaparan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan pendidikan

karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sesuai pengamatan observasi dengan pedoman yang telah ditentukan bahwasannya kegiatan gerakan literasi sekolah terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) kegiatan awal/pembukaan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir/penutup. Adapun deskripsi pelaksanaannya yang diungkapkan oleh RS/KGLS adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal/pembukaan

Kegiatan awal dilakukan untuk melaksanakan pendekatan keibadahan siswa, kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan nilai positif keibadahan dalam memulai pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam kegiatan awal dimulai dengan literasi agama, dan dapat dikatakan kegiatan awal ini adalah kegiatan pemanasan dengan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari pendidikan karakter gemar membaca. Kegiatan ini melatih siswa untuk berupaya membaca buku dengan konsentrasi sehingga dapat memahami

pesan dan makna yang terkandung didalamnya. Selama kegiatan inti guru pembimbing gerakan literasi memberikan arahan untuk melakukan suatu kegiatan dan dapat menyampaikannya juga dapat melaksanakannya terutama pada teman-temannya di sekolah.

3) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir dalam kegiatan pendidikan karakter gemar membaca adalah melakukan tindakan nyata baik berupa meriview buku bacaan atau membuat suatu karya tulis tentang literasi. Kegiatan akhir dalam pelaksanaan sebagai suatu cara pengimplementasian kegiatan dalam kepribadian siswa sehingga memunculkan karakter gemar membaca buku terhadap siswa tersebut.

3. Hasil Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 1

**Data Hasil Wawancara Siswa
Gambaran Hasil Membaca Siswa**

| Responden : HN/Siswa | | | | |
|-----------------------------|---|----------------|----------------|----------------------|
| N o. | Kebiasaan Membaca Buku | Seri ng | Jara ng | Tida k Pernah |
| 1 | Setiap hari saya membaca buku bacaan | √ | | |
| 2 | Sekali membaca buku minimal 60 menit | √ | | |
| 3 | Dalam seminggu saya membaca buku pengetahuan umum | √ | | |
| 4 | Dalam seminggu saya membaca buku sastra | √ | | |
| 5 | Dalam seminggu saya | √ | | |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | membaca buku religi | | | |
| 6 | Dalam sebulan saya telah menghabiskan buku minimal 4 buku | √ | | |
| 7 | Memahami isi buku dan berupaya menerapkannya dalam keseharian | √ | | |
| 8 | Tokoh dalam buku menginspirasi diri dan menjadi motivasi | √ | | |

Responden : ND/Siswa

| N o. | Kebiasaan Membaca Buku | Seri ng | Jara ng | Tida k Pernah |
|-------------|-------------------------------|----------------|----------------|----------------------|
| 1 | Setiap hari saya membaca | √ | | |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | buku bacaan | | | |
| 2 | Sekali membaca buku minimal 60 menit | √ | | |
| 3 | Dalam seminggu saya membaca buku pengetahuan umum | √ | | |
| 4 | Dalam seminggu saya membaca buku sastra | √ | | |
| 5 | Dalam seminggu saya membaca buku religi | √ | | |
| 6 | Dalam sebulan saya telah menghabiskan buku minimal 4 | √ | | |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | buku | | | |
| 7 | Memahami isi buku dan berupaya menerapkannya dalam keseharian | √ | | |
| 8 | Tokoh dalam buku menginspirasi diri dan menjadi motivasi | √ | | |

Dari dua responden yang peneliti wawancarai bahwasannya dari HN/Siswa dan ND/Siswa bahwa keduanya setiap harinya meluangkan waktu untuk membaca buku bacaan, minimal 60 menit setiap harinya. Dari keduanya dalam seminggu membaca buku pengetahuan umum, membaca buku sastra, dan membaca buku religi. Keduanya meluangkan waktu untuk membagi waktu dalam membaca buku bacaan. Dalam sebulan HN/Siswa dan ND/Siswa menghabiskan minimal empat buku. Dalam upaya membacanya mereka berdua bukan

sekedar menghibur diri semata tetapi berupaya menerapkan sisi positif dari buku bacaanya dalam kesehariannya. Tokoh dalam isi buku yang memiliki nilai positif menginspirasi mereka dan memotivasi dalam berkelakuan baik.

Setelah pelaksanaan gerakan literasi sekolah, dua responden tersebut termotivasi dalam membaca dan memacu untuk membaca berbagai buku bacaan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010 : 136). Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah memiliki langkah-langkah yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil berkesinambungan satu dan lainnya. Dengan upaya demikian bahwasannya pendidikan gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dapat dijadikan solusi sebagai upaya peningkatkan minat baca siswa khususnya dan masyarakat luas umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Almerico, G M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26 (1), 1-13.
- Faradina, N. (2017). pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nugroho, R. (2018). *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 23 Tahun 2015. *Gerakan Literasi Nasional*.
- Sofyan, M. H. A. (2016). Meningkatkan motivasi membaca. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 9(2), 1-11.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.

Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.